

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO DAN MEDIA LEAFLET
TENTANG KEHAMILAN REMAJA TERHADAP
PENGETAHUAN DI SMK NEGERI 4
KOTA LUBUKLINGGAU
TAHUN 2026**



**ADELINA DYAH UTAMI
PO.71.24.2.25.084**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
JURUSAN KEBIDANAN
TAHUN 2026**

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO DAN MEDIA LEAFLET
TENTANG KEHAMILAN REMAJA TERHADAP
PENGETAHUAN DI SMK NEGERI 4
KOTA LUBUKLINGGAU
TAHUN 2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



**ADELINA DYAH UTAMI
PO.71.24.2.25.084**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
JURUSAN KEBIDANAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahapan perkembangan manusia yang vital dan dinamis, serta momen penting dalam pembentukan identitas diri. Remaja mengalami transformasi fisik, mental, emosional, dan sosial saat mereka beranjak dari masa bayi menuju kedewasaan. Pada masa ini, orang mulai membangun konsep diri, mengeksplorasi identitas mereka, dan membuat rencana untuk masa depan. Remaja sering kali menghadapi hambatan internal dan eksternal sepanjang proses ini, yang membutuhkan pemahaman, bantuan, dan arahan yang tepat agar mereka tidak bertindak berbahaya (Ika Murtiyarini dkk., 2025).

Kehamilan remaja didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia sebagai kehamilan yang terjadi pada gadis berusia antara 11 dan 19 tahun. Wanita hamil membutuhkan bantuan dari berbagai sumber, terutama suami mereka, untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan dengan aman dan nyaman karena kehamilan merupakan periode yang sulit bagi ibu (WHO, 2024).

Di Indonesia, untuk setiap 1.000 gadis berusia 15 hingga 19 tahun, sekitar 27 gadis melahirkan bayi pada tahun 2020 yang menunjukkan tingginya kejadian kehamilan pada kelompok usia ini meskipun sudah ada berbagai program pencegahan (*World Health Organization*, 2025; BPS & UNFPA Indonesia, 2023). Selain itu, data dari fasilitas kesehatan juga

menunjukkan bahwa kasus kehamilan remaja tetap terjadi setiap tahun, meskipun tidak selalu menunjukkan penurunan yang konsisten (Ratu Kusuma et.al., 2025).

Secara global, angka kelahiran remaja (ABR) telah menurun, meskipun laju perubahannya bervariasi. ABR telah menurun di seluruh dunia dari 64,5 kelahiran per 1.000 perempuan (usia 15–19 tahun) pada tahun 2000 menjadi 41,3 kelahiran per 1.000 perempuan pada tahun 2023. Asia Selatan (SA) mengalami penurunan tercepat, sedangkan Afrika Sub-Sahara (SSA) dan Amerika Latin dan Karibia (LAC) mengalami penurunan yang lebih lambat. Terlepas dari penurunan di negara-negara lain, SSA dan LAC terus memiliki angka tertinggi di dunia, dengan masing-masing 97,9 dan 51,4 kelahiran per 1.000 perempuan pada tahun 2023 (WHO, 2024).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sebanyak 1.751 remaja putri berusia 10 hingga 19 tahun telah hamil, dengan 186 kasus pada kelompok usia 10–14 tahun dan 1.565 kasus pada kelompok usia 15–19 tahun. Lebih lanjut, ditemukan 145 remaja putri berusia 10 hingga 19 tahun yang sedang hamil. Dua remaja putri pada kelompok usia 10–14 tahun dan 143 remaja putri pada kelompok usia 15–19 tahun sedang hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), 7,02% remaja putri Indonesia berusia 15 hingga 19 tahun sedang hamil atau telah melahirkan. Angka tersebut tercatat sebesar 9,6% di daerah pedesaan dan 4,89% di daerah perkotaan; selisihnya adalah 4,71%. Konteks sosial, kurangnya informasi kesehatan, dan akses pendidikan semuanya berdampak pada hal ini (Ikhsanudin, 2024).

Menurut survei tahun 2020, sekitar 36 hingga 37 gadis berusia 15 hingga 19 tahun di Sumatera Selatan melahirkan bayi untuk setiap 1.000 gadis dalam kelompok usia tersebut. Pada tahun 2023, Dinas Kesehatan Kota Palembang melaporkan bahwa 140 dari 2.540 kunjungan remaja ke Puskesmas Kota Palembang dan Puskesmas merupakan kehamilan, atau sekitar 5,51% dari seluruh kunjungan remaja (BPS Sumatera Selatan, 2023).

Berdasarkan data spesifik kehamilan dini di Lubuklinggau menunjukkan tingginya angka dispensasi nikah karena hamil duluan, terutama di kalangan remaja, dengan ratusan kasus diajukan ke Pengadilan Agama setiap tahunnya, menunjukkan masalah kehamilan tidak direncanakan dan pernikahan dini masih signifikan. Data tahun 2022 Pengadilan Agama Lubuklinggau mencatat 138 pengajuan dispensasi nikah dari Januari hingga Juli, di mana 90% (124 kasus) disebabkan oleh kehamilan remaja. Tahun 2023 ada 195 pengajuan dispensasi nikah, dengan mayoritas karena hamil di luar nikah, menunjukkan angka yang masih tinggi, menunjukkan bahwa kehamilan dini dan pernikahan dini merupakan isu penting di wilayah tersebut, yang sering kali berakhir dengan pengajuan dispensasi nikah (Pengadilan Agama Lubuklinggau, 2023).

Berdasarkan data Pustu setempat, dalam kurun waktu 1 tahun terakhir tercatat 25 kasus pernikahan dini yang disertai kehamilan remaja, sebagian besar berasal dari usia sekolah termasuk lingkungan SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau, kondisi ini berdampak pada meningkatnya risiko anemia, komplikasi kehamilan, persalinan premature, serta gangguan psikososial pada ibu remaja (Pustu Petanang Ulu, 2026).

Kehamilan remaja (kehamilan <20 tahun) menimbulkan ancaman serius terhadap kualitas hidup remaja dan keturunannya di masa depan. Ibu hamil berumur remaja lebih mungkin mengalami eklampsia, infeksi sistemik, dan endometriosis puerperalis. Di antara dampak pada anak yang lahir dari ibu remaja adalah kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (LBW), dan kematian neonatal. Keterlambatan pertumbuhan janin adalah dampak lain yang menempatkan anak pada bahaya lebih lanjut. Kehamilan remaja juga berdampak pada terjadinya putus sekolah dini, prestasi pendidikan sekolah yang rendah, dan terbatasnya pilihan pekerjaan bagi remaja. Hal ini menunjukkan kehamilan remaja merugikan remaja dan keturunannya (Ika Murtiyarini et al., 2025). Belum matangnya organ reproduksi, kondisi fisik dan psikologi untuk hamil dan melahirkan dapat berpengaruh terhadap kondisi tubuhnya. Kehamilan remaja dapat membuat mereka mengalami depresi, gangguan kecemasan, kehilangan kepercayaan diri sehingga berpotensi melakukan hal yang merugikan pada diri dan janinnya diakibatkan ketidakstabilan emosi dan kesiapan fisik menerima kehamilan (Elviani et al., 2025).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengembangkan kebijakan Kesehatan Remaja (PKPR) untuk menawarkan perawatan kesehatan reproduksi, konseling, dan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Program Generasi Perencanaan (GenRe), yang dilaksanakan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), bertujuan untuk mempersiapkan remaja untuk kehidupan keluarga dan menunda

pernikahan dan melahirkan anak (BKKBN, 2023). Selain memperkuat upaya pencegahan kehamilan remaja, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 menetapkan usia minimum pernikahan bagi laki-laki dan perempuan pada usia 19 tahun. Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi hak-hak remaja dan menghindari dampak buruk dari pernikahan dan melahirkan anak di usia dini. Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, tantangan dalam pelaksanaannya masih ditemukan, seperti keterbatasan akses informasi, rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, serta pengaruh faktor sosial dan budaya (*World Health Organization, 2023*).

Pemberian edukasi kesehatan dan penerapan pendidikan seksual maupun kesehatan reproduksi penting dilakukan sejak dini untuk menghindari terjadinya seks bebas maupun kehamilan pada usia dini. Pendidikan seksual yang diterapkan sejak dini bagi sebagian orang tua di Indonesia menganggap hal yang tabu. Pengetahuan risiko kehamilan usia dini sangat penting bagi remaja untuk meminimalisir kejadian dari risiko kehamilan usia dini (Cindrya, 2019). Inisiatif pencegahan kehamilan remaja mencakup pendidikan kesehatan reproduksi. Pendidikan ini bertujuan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan, mempromosikan dan diharapkan mampu mengubah perilaku. Oleh karena itu, remaja menginginkan penyampaian informasi yang efisien, kreatif, dan mudah diakses, seperti film animasi. Video animasi dipandang sebagai alat pengajaran yang berguna untuk memperluas pemahaman remaja. Tata letak dan substansi video animasi telah terbukti meningkatkan motivasi pemirsa

dan pemahaman konseptual, menurut ulasan penelitian. Pikiran dan imajinasi remaja terstimulasi dengan penyampaian pengetahuan ini, yang lebih mudah dipahami, memikat, dan diingat (Melati et al., 2023). Karena selebaran memungkinkan untuk dibaca ulang, yang meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disajikan, selebaran merupakan alat pengajaran yang bermanfaat. Nanlohy dkk. (2021) melakukan penelitian.

Sikap dan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi, khususnya pencegahan kehamilan remaja, dapat ditingkatkan dengan penggunaan leaflet dan media video, menurut beberapa penelitian. Intervensi pendidikan kesehatan audiovisual telah terbukti meningkatkan skor pengetahuan secara signifikan jika dibandingkan dengan tingkat pra-pendidikan (Putri et al., 2020). Video edukasi animasi sangat berhasil meningkatkan kesadaran remaja tentang kehamilan remaja, menurut penelitian tambahan. Penelitian di SMK Kesatuan, Jakarta Barat menunjukkan bahwa setelah penggunaan video edukatif animasi, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa tentang *teenage pregnancy*, dengan skor pengetahuan meningkat secara signifikan dari sebelum ke setelah intervensi ($p \leq 0,05$) (Salsabila et al, 2025). Media cetak seperti leaflet juga terbukti dapat membantu remaja mempelajari lebih lanjut tentang cara menjaga keselamatan dan menghindari memiliki bayi di usia terlalu muda.. Meskipun belum banyak yang fokus eksklusif pada kehamilan remaja, media leaflet dalam edukasi kesehatan reproduksi remaja dalam beberapa studi menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa setelah

pembagian leaflet edukatif tentang kesehatan reproduksi (Anggraini et al, 2025).

Para profesional kesehatan memainkan peran penting dalam pencegahan dan pengobatan kehamilan remaja. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kaum muda tentang bahaya kehamilan dini, posisi ini mencakup pemberian pendidikan kesehatan reproduksi, konseling, dan layanan kesehatan yang ramah remaja (Organisasi Kesehatan Dunia, 2023). Edukasi dan konseling yang dilakukan tenaga kesehatan diharapkan dapat mendorong remaja untuk menunda kehamilan dan buatlah pilihan yang tepat mengenai kesehatan reproduksi anda. Selain upaya preventif, tenaga kesehatan juga berperan dalam deteksi dini serta penanganan komplikasi pada remaja yang mengalami kehamilan. Melalui pelayanan kesehatan yang komprehensif, termasuk *antenatal care* dan dukungan psikososial, tenaga kesehatan dapat membantu menurunkan risiko kesehatan ibu dan bayi serta mendukung kesejahteraan remaja hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji cara pencegahan kehamilan remaja di SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau dengan memberikan edukasi kepada remaja tentang risiko kehamilan dini melalui penggunaan media video dan leaflet.

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks tersebut, pertanyaan penelitiannya adalah “Bagaimana Efektifitas Media Video Dan Media

Leaflet Tentang Kehamilan Remaja Terhadap Pengetahuan Di SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau Tahun 2026?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Efektifitas Media Video Dan Media Leaflet Tentang Kehamilan Remaja Terhadap Pengetahuan Di SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui siswa tentang bahaya kehamilan remaja sebelum mereka mempelajarinya melalui video di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 di Kota Lubuklinggau.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi media video tentang resiko kehamilan remaja di SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau.
- c. Diketahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi media leaflet tentang resiko kehamilan remaja di SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau.
- d. Diketahui tingkat pengetahuan sesudah diberikan edukasi media leaflet tentang resiko kehamilan remaja di SMK Negeri 4 Kota Lubuklinggau.
- e. Diketahui betapa efektifnya video dan brosur dalam mendidik para remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 di Kota Lubuklinggau tentang bahaya hamil di usia muda.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa hal ini akan bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman remaja mengenai kehamilan remaja dengan menggunakan media video dan media brosur dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan landasan pembentukan terhadap kebijakan kedepan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan remaja melalui media video dan media leaflet.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Remaja dapat mempelajari lebih lanjut tentang kehamilan remaja dengan menggunakan sumber daya pendidikan dan promosi kesehatan yang menarik secara visual dan efektif seperti video dan leaflet.

c. Bagi Remaja

Meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan remaja, risiko kehamilan remaja dan pencegahannya.

d. Bagi Peneliti

Studi ini membantu masyarakat untuk belajar lebih banyak dengan menunjukkan bagaimana remaja dapat mempelajari tentang kehamilan dan hubungannya melalui leaflet dan media video.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Dewi, K. A. K., Sembiring, D., Nursyamsi, S. Y., & Hita, I. P. A. D. (2023). *Analysis Of Online Learning Media On Pjok Learning Outcomes*. Journal on Research and Review of Educational Innovation, 1(2), 64–69.
- Anggraini, Y., Lestari, A., & Rafi'ah. (2025). *Edukasi media leaflet terhadap pengetahuan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja*. Jurnal Ragam Pengabdian.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ayuni, I. D., Islami, D., Jannah, M., & Putri, A. (2022). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja*. 47–52.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Program Generasi Berencana (GenRe)*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik & UNFPA Indonesia. (2023). *Kajian Fertilitas Remaja Umur 10-14 Tahun di Indonesia – Hasil Long Form SP2020*. BPS & UNFPA
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. (2023). *Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 Provinsi Sumatera*.
- Boseran, S., Sinrang, A. W., & Jusuf, E. C. (2024). *Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video terhadap pengetahuan remaja*. Jurnal Keperawatan, 15(3).
- Cindrya, E. (2019). *Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja Pada Orang Tua Anak Usia Dini Di Desa Muara Burnai II Kabupaten OKI Sumatera Selatan*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 66–82.
- Darwin, M., & Reynalda, M. (2021). *Review Buku : Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, Y., Tambunan, H., Sylvia, D., Adnyana, I. M. D. M., Prasetyo, B., Vianitati, P., & Gebang, A. A. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV Media Sains Indonesia.
- Elviani, Y., S, Hartati dan A.U, Saputra. (2025). *Pengaruh Edukasi Per dini Terhadap Kesehatan Reproduksi pada Remaja Tahun 2023*. 9, 53–59.
- Fajarwati, E., Rahayu, H. S. E., & Wijayanti, K. (2022). *Correlation between knowledge of reproductive health and exposure to pornography on premarital sexual behavior of high school adolescents*. Proceedings of the University Research Colloquium.
- Handayai, T. Y., Tarigan, R. A., Roza, N., Margiyanti, N. J., Sari, D. P., & Ridmadhanti, S. (2020). *Penyuluhan Resiko Kehamilan Pada Remaja di Pulau Nguan Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2020*. Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (Pamas), 4(1), 58–64.
- Haulia, H., Marsia, M., & Rangkuti FSRH, W. (2024). *Pengaruh Video Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Usia Dini Di Sman 2 Selakau*. Scientific Journal of Nursing Research, 5(1).
- Ika Murtiyarini, Nuryaningsih, Aning Subiyatin, Izzatul Arifah, Anita Lontaan, Sriventi Lestari, Mochammad Widya Pratama, Amelia Donsu, Betty A. Sahertian, Getruida Banon H Alow, I. G. A. Kusuma Astuti N. P., dan

- Agustina Ningsi. (2025). *Kehamilan Remaja: Menghadapi Stigma, Menjaga Harapan*. PT Media Pustaka Indo.
- Ikhsanudin. (2024). *Tingkat Fertilitas Remaja dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Keluarga*.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. In K-Media. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAANMEDIAPRO MOSI KESEHATAN_1.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka*. KEMENKES RI. Jakarta.
- Masturoh, I., & Anggita T, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PPSDMK Kemenkes RI.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). *Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.
- Panghiyangani, Roselina. (2024). *Buku-Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Seksual Remaja Tinjauan Fisiologi dan Psikologi*. ULM Press.
- Pathmendra, P., Raggatt, M., Lim, M. S., Marino, J. L., & Skinner, S. R. (2023). *Exposure to pornography and adolescent sexual behavior: A systematic review*. *Journal of Medical Internet Research*, 25, e43116.
- Pengadilan Agama Lubuklinggau. (2023). *Data pengajuan dispensasi nikah berdasarkan alasan permohonan periode Januari–Juli 2023*. Lubuklinggau: Pengadilan Agama Lubuklinggau.
- Pustu Petanang Ulu. (2026). *Data dispensasi nikah pada anak sekolah dalam 1 tahun 2025*. Lubuklinggau: Pustu Petanang Ulu.
- Putri, A. R., Wulandari, D., & Lestari, P. (2020). *Pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 123–130.
- Rahayu, A. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia*. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Ratu Kusuma, Hesty, Mila Triana Sari, & Ariyanto. (2025). *Edukasi tentang Kehamilan Usia Remaja dan Berbagai Permasalahannya di Puskesmas Putri Ayu*. *Jurnal Abdimas Kesehatan*.
- Role, T. H. E., Education, O. F., On, R., & Pregnancy, T. (2018). *REMAJA Pada tahun 2014 World Health Statistics menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan perbatasan antara perkotaan dan pedesaan , sehingga terdapat beberapa ibu hamil yang masih*. 5(1), 11–20.
- Salsabila, B. Z., Nana, D. R., & Munawaroh, S. (2025). *The influence of using educational media with animated videos on the level of knowledge of teenage girls about teenage pregnancy*. *Journal for Quality in Women's Health*, 8(2), 93–98.
- Sanjaya, S., Sriati, A., Maulana, I., & Kurniawan. (2022). *Dukungan Keluarga Pada ODHA yang Sudah Open Status Di Kabupaten Garut*. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1003–1010.

- Setiana, A., & Nuraeni, R. (2021). *Riset Keperawatan* : Lovrinz Publishing. Cirebon: LovRinzPublishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*. CV. Andi Offset. Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- WHO. (2024). *Adolescent Pregnancy*.
- Wijayanti, E., Supriyadi, & Azizah, S. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kehamilan Dini di MTsN 3 Penajam*. Majory : Malang Journal of Midwifery, 5(1),
- Windiany, E., & Rahma, N. (2022) *Kajian Literatur Kesehatan Reproduksi: Efektivitas Media Leaflet Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Perilaku Sehat Terkait Perkembangan Perilaku Seksual Remaja*. Hal 14-15.
- Wirenviona, R., & Riris, C. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University Press.
- World Health Organization. (2023). *Adolescent pregnancy*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2025). *New year, new opportunities: How Indonesia aims to rapidly improve reproductive, maternal, newborn, child and adolescent health*. WHO.